

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi melalui proses pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Proses pengindraan terjadi melalui panca indera penglihat, pendengar, pencium, rasa, dan raba. Pengetahuan manusia lebih besar diperoleh dari mata dan telinga. Terbentuknya perilaku manusia merupakan domain dari pengetahuan. Pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoadmojo, 2012)

B. Swamedikasi

Swamedikasi adalah tindakan penggunaan obat-obatan oleh seseorang dalam menangani penyakit yang dialaminya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan swamedikasi antara lain sebagai berikut (Djunarko 2011).

1. Situasi ekonomi yang mahal dan sulitnya akses pelayanan kesehatan, seperti biaya rumah sakit dan pengobatan ke dokter. Hal ini yang membuat masyarakat mencari pengobatan yang lebih murah terhadap keluhan atau penyakit ringan.
2. Tingkat kesadaran masyarakat yang berkembang akan pentingnya kesehatan bagi masyarakat karena pengaruh sumber informasi, pendidikan, dan kehidupan sosial ekonomi, sehingga meningkatkan pengetahuan untuk melakukan swamedikasi.
3. Promosi swamedikasi yang baik dan benar di masyarakat mendukung perkembangan farmasi komunitas.

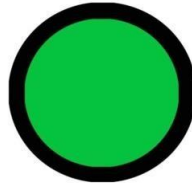
4. Perkembangan ilmu kefarmasian yang pesat menyebabkan obat yang dahulu diresepkan oleh dokter, yang ditinjau dari khasiat dan keamanan obat, diubah menjadi obat wajib apotek, obat bebas terbatas, dan obat bebas sehingga memperbanyak pilihan masyarakat akan obat.
5. Distribusi obat di warung yang semakin besar di masyarakat menyebabkan peningkatan pengenalan dan penggunaan obat, terutama obat tanpa resep dokter.
6. Iklan obat bebas dan obat bebas terbatas yang beredar di media masa seperti radio, televisi, majalah dan koran menambah pengetahuan masyarakat akan obat.

Dalam melakukan swamedikasi, pelaku harus mendiagnosis dan menentukan obat yang dapat mengatasi keluhannya. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2008), yang perlu diperhatikan sebelum melakukan swamedikasi adalah mengetahui jenis obat yang dibutuhkan, mengetahui indikasi dari obat agar dapat mengevaluasi perkembangan rasa sakitnya, mengetahui cara, aturan dan lama pemakaian obat secara benar serta mengetahui kapan harus menghentikan swamedikasi. Selain itu pelaku swamedikasi juga harus tahu efek samping dari obat yang digunakan agar pelaku swamedikasi dapat memperkirakan keluhan yang timbul dalam penggunaan obat tersebut. Pelaku juga harus mengetahui kontra indikasi dari obat yang digunakan agar pelaku mengetahui apakah obat tersebut dapat digunakan terkait dengan kondisi pelaku (Depkes, 2008)

C. Obat Yang Digunakan Dalam Pengobatan Swamedikasi

1. Obat Bebas

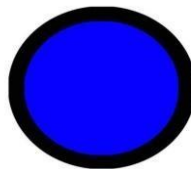
Obat bebas merupakan obat yang dijual bebas di pasaran serta bisa diperoleh tanpa resep dokter. Pada kemasan ditandai tanda khusus lingkaran hijau dengan garis tepi berwarna hitam (Kemenkes RI, 2017).



Gambar 1. Logo Obat Bebas

2. Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas merupakan obat yang sebenarnya termasuk obat keras tetapi masih dapat dijual ataupun diperoleh bebas tanpa resep dokter, tetapi penggunaannya harus mencermati informasi pada kemasan. Pada kemasan obat bebas terbatas ada tanda peringatan dengan logo obat yaitu lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam (Kemenkes RI, 2017).



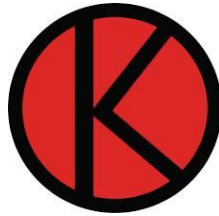
Gambar 2. Logo Obat Bebas Terbatas

P. No. 1 Awat ! Obat Keras Bacalah aturan pemakaiannya	P. No. 2 Awat ! Obat Keras Hanya untuk kumur, jangan ditelan
P. No. 3 Awat ! Obat Keras Hanya untuk bagian luar dari badan	P. No. 4 Awat ! Obat Keras Hanya untuk dibakar
P. No. 5 Awat ! Obat Keras Tidak boleh ditelan	P. No. 6 Awat ! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan

Gambar 3. Tanda Peringatan Obat Bebas Terbatas

3. Obat Wajib Apotek

Obat Wajib Apotek (OWA) pada dasarnya merupakan jenis obat keras, yang dapat dibeli diserahkan oleh Apoteker kepada pasien di Apotek tanpa resep dokter (Permenkes, 1990).



Gambar 4. Logo Obat Keras

4. Obat Tradisional

Obat Tradisional merupakan bahan maupun ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan (Permenkes, 1990).



Gambar 5. Logo Obat Tradisional

D. Penyakit atau keluhan dalam swamedikasi

Keluhan yang banyak dirasakan masyarakat untuk melakukan swamedikasi (Depkes RI, 2010) yaitu : Influenza, demam. Diare, nyeri, pusing, sakit maag, penyakit kulit, cacingan, batuk.